

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara/masyarakat, dengan memilih isi materi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Desain organisasi PAUD didalamnya terdapat tim administrasi PAUD yang terdiri dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan, lembaga dirumuskan sebagai struktur dan proses kelompok yang bekerja sama yang membagi-bagi tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan, dan menyatukan aktivitas kearah tujuan bersama.

Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah mewujudkan system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Mewujudkan pendidikan bermutu memang tidak semudah membalik telapak tangan karena hal itu ditentukan oleh sejumlah komponen dan salah satunya menyangkut komponen kepemimpinan (Kepala PAUD). Ada empat hal yang penting tentang efektivitas kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah yaitu, (a) produktivitas, (b) efektivitas, (c) efisien, dan (d) akuntabilitas (Sanusi,2013:108).

Kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran penting untuk membangun pendidikan bermutu dan meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan. Kepala PAUD merupakan institusi terdepan dalam proses pembelajaran anak, PAUD memiliki sumber daya manusia yang terdiri atas: Kepala PAUD, guru, dan tenaga administrasi (El-Kabumaini,2014:64).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipegaruhi oleh kepala PAUD (pemimpin). Pada lembaga PAUD masih dijumpai adanya konsep atasan dan bawahan. Kepala PAUD lah menjadi atasan dan guru serta staf menjadi bawahan. Kepala PAUD sebagai atasan selalu mengontrol, mengarahkan, dan jika perlu memberikan sanksi dalam upaya untuk memobilisasi guru dan Staf untuk produktif dalam melaksanakan tugasnya (Wiyani,2016:131)

Berdasarkan Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala PAUD, standart minimal yang harus dimiliki adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi, berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala PAUD/madrasah, sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah, tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memiliki sertifikat pendidik, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah/madrasah masing-masing, kecuali ditaman kanak-kanak/raudhatul athfal/taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA/TKLB) memiliki

pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA/TKLB, memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inpassing, memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilaian yang sejenis DP3 bagi bukan PNS dalam 2 (dua) tahun terakhir; dan memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2 (dua) tahun terakhir. Standart kepala sekolah memiliki kompetensi kepala PAUD yang terdiri dari lima kompetensi yaitu: manajemen, supervisi, sosial, kepribadian, dan kewirausahaan

Kompetensi manajemen merupakan kemampuan kepala PAUD dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi, dan memperbaiki proses pengolaan PAUD dengan baik. Kompetensi supervisi adalah kemampuan kepala PAUD mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepala PAUD dalam menjalin relasi dengan dirinya sesuai dengan nilai-nilai keyakinanya, yang meliputi; berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, bersikap terbuka, dan mampu mengendalikan diri. Kompetensi kewirausahaan kemampuan kepala PAUD dalam mengimplementasikan jiwa-jiwa seorang wirausahaan seperti kreatif, inovatif, bekerja keras, berani menanggung resiko. Kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala PAUD dalam berhubungan

dengan guru PAUD, wali peserta didik, masyarakat, dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan PAUD. Kepala PAUD harus mampu menjalankan roda kepemimpinannya dengan baik tidak hanya memfokuskan perannya sebagai manajer lembaga pendidikan. (Mulyasana,2016:147)

Namun harapan tersebut tidak sinkron dengan hasil yang ditunjukkan di Kecamatan Doloksanggul. Karena masih ada pemilihan kepala PAUD tidak berdasarkan kompetensi/prestasi, padahal dalam pemilihan kepala PAUD cenderung berdasarkan Permendiknas. Kepala PAUD kurang menguasai tugas-tugas yang harus diemban dalam pelaksanaan tugas. Karena kurang menguasai tugas-tugas sebagai kepala PAUD sehingga kurang mampu membina hubungan kerjasama yang baik dengan guru dan staf kepala PAUD. Menurut (Asmani, 2012:247), kompetensi manajemen kepala PAUD masih rendah dalam memimpin lembaga pendidikan, hal terlihat dari masih banyak lembaga pendidikan kurang memiliki visi misi yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan tidak menjanjikan masa depan bagi anak.

Data lain juga didapat bahwa kemampuan kepala PAUD belum sesuai dengan harapan hal ini terlihat dari tanggung jawab kepala PAUD dalam memimpin lembaga masih sering mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah, kurang motivasi dan semangat kerja, membiarkan guru melakukan pembelajaran di kelas tanpa memberikan masukan dan umpan balik, kurang mampu mengatur waktu secara efektif dan efisien hal ini ditandai dengan kepala sekolah sering terlambat datang kesekolah, dan pulang lebih cepat dari guru dan tata usaha sekolah..

Dalam uji kompetensi kepala PAUD yang dilakukan oleh Ditjen PMPTK pada tahun 2008 (Kompas, 2008) dari lima kompetensi yang diujikan sebagian besar kepala PAUD di Indonesia lemah didalam kemampuan, manajemen, kondisi ini disebabkan karena banyak rekrutmen kepala PAUD yang tidak didasari oleh kemampuan kompetensi/prestasi kerja melainkan faktor politik.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana terdeskripsi diatas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya kemajuan dibidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola lembaga pendidikan dan mampu bekerja sama dengan guru dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagian kepala PAUD di Indonesia lemah didalam kompetensi manajemen.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dilembaga pendidikan PAUD di Kecamatan Doloksanggul ditemukan beberapa permasalahan didalam pelaksanaan tugas kepala PAUD yang menyebabkan tugas manajemen kepala PAUD tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala PAUD didalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan didalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru membuat keputusan dalam suatu perencanaan karna minimnya budaya inisiatif dari guru untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala PAUD dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah

banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala PAUD terhadap pelaksanaan program sekolah. Minimnya hubungan lembaga PAUD dengan masyarakat menyebabkan persepsi masyarakat memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala PAUD terhadap program sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kompetensi manajemen kepala PAUD di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan T.A. 2016/2017.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan manajemen kepala PAUD yaitu perencanaan, mengorganisasian, penggerakan dan pengawasan masih rendah.
2. Banyaknya beban tugas administratif kepala PAUD menyebabkan kurang fokusnya kepala PAUD dalam pengawasan pelaksanaan program lembaga pendidikan.
3. Kurangnya partisipasi guru didalam memberikan masukan kepada kepala PAUD didalam membuat perencanaan sekolah disebabkan karena kepala PAUD belum mampu menjalin komunikasi dengan guru
4. Masih adanya guru dalam melaksanakan tugasnya tidak dilandasi rasa tanggung jawab.
5. Masih terdapat kepala PAUD sering tidak datang tanpa memberikan keterangan dan datang tidak tepat waktu.
6. Kemampuan pengawasan kepala PAUD dalam pengembangan professional guru masih rendah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi hanya pada analisis kompetensi manajemen kepala PAUD di Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kemampuan manajemen kepala PAUD di Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah, untuk mengetahui kemampuan manajemen kepala PAUD di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan bidang manajemen kepala sekolah

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala PAUD. Dapat digunakan sebagai bahan masukan, untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan kompetensi yang dimiliki demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang lebih berkualitas.

2. Bagi penentu kebijakan (pengawas). Dapat menjadi masukan bagi pengawas dalam meningkatkan kebijakan untuk peningkatan kualitas kepala PAUD

3. Bagi peneliti. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kompetensi manajemen kepala sekolah